

(JIPD)

Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Vol. 9, No. 1, Bulan April Tahun 2025, Hal. 24-29

E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202

<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd>, DOI: <https://doi.org/10.36928/jipd.v9i1.2576>

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDK MANO II

Stefanus Divan¹, Yunita Kurnia², Fabianus Hadiman Bosco³

^{1, 2, 3} Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

e-mail: stefanusdivan17@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2025, Direvisi: 23 Februari 2025, Diterbitkan: 30 April 2025

Abstract: This research is motivated by the low learning motivation of grade IV students at SDK Mano II. This research aims to determine the role of parents in increasing the learning motivation of grade IV students at SDK Mano II in the 2023/2024 academic year. The research type used is descriptive qualitative research with a case study research design. Data collection techniques and instruments are interviews, observation, and documentation. Data validity testing uses triangulation of sources, techniques, and theories. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the role of parents has not been fully implemented in increasing students' learning motivation. The role of parents as mentors and facilitators has not been fully implemented to the maximum. Meanwhile, motivators and encouragers have been carried out but need to be maximally improved. Based on the results of the study, it can be concluded that it is important for parents to carry out their role optimally so that students have increased learning motivation.

Keywords: Role of parents, Learning to motivation, students of SDK Mano II

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di SDK Mano II. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDK Mano II Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua belum sepenuhnya dijalankan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran orang tua sebagai pembimbing dan sebagai fasilitator belum sepenuhnya dijalankan secara maksimal. Sedangkan motivator dan pendorong sudah dijalankan namun perlu ditingkatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pentingnya orang tua menjalankan perannya secara maksimal agar siswa memiliki peningkatan motivasi belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, siswa SDK Mano II

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pranata pertama anak mendapatkan Pendidikan. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab penghidupan (Nengsih & Dafit, 2022); (Handayani & Asri, 2021); (Lilawati, 2021). Namun lebih dari itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan anaknya dalam pendidikan untuk masa depannya. Demi

mendukung keberhasilan belajar anaknya orang tua perlu memberikan dorongan atau motivasi belajar. Dorongan dan motivasi yang diberikan sangat membantu anak agar mampu meningkatkan keinginan untuk belajar (Nadhifah et al., 2021); (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Bentuk peran atau tanggung jawab yang dijalankan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah memberikan bimbingan, menciptakan lingkungan penuh kasih sayang dan dukungan di rumah, membantu anak

untuk membuat dan mengikuti jadwal belajar yang konsisten, memberikan sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan tempat yang nyaman dan bebas dari gangguan untuk belajar.

Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dipengaruhi tingkat pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan kepada anak (Nurmalia et al., 2021). Kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaan atau memiliki beberapa pekerjaan yang membuat tidak memiliki cukup waktu untuk mendukung kegiatan belajar di rumah (Yuninda & Ritonga, 2023); (Zahro & Navisa, 2022).

Temuan beberapa penelitian di atas juga terjadi di SDK Mano II. Orang tua kurang terlibat dalam membimbing siswa untuk belajar. Hal ini disebabkan orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai petani, minimnya pengetahuan untuk mendampingi anaknya bila ada tugas rumah dari sekolah serta keterbatasan fasilitas belajar yang kurang lengkap yang disiapkan orang tua. Rendahnya partisipasi orang tua berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa di SDK Mano 2

No	Mapel	Capaian HB siswa	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	IPAS	2 (14%)	12 (86%)
2	BING	-	14 (100%)
2	PJOK	9 (64%)	5 (36%)
3	PPKn	6 (43%)	8 (57%)
4	MATEK	1 (7%)	13 (93%)

Berdasarkan data hasil belajar di atas salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa diduga rendahnya peran orang tua dalam mendukung belajar anaknya.

Rendahnya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak didukung penelitian sebelumnya yakni; penelitian (Setiawati et al., 2023) menjelaskan peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa belum dijalankan secara baik seperti: tidak memberikan perhatian kepada anak, tidak menyediakan buku dan fasilitas belajar untuk anak. Selain itu dikarenakan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan pantauan dalam proses pembelajaran anak. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak masih rendah, terutama mengontrol jam belajar anak di rumah (Aisyatinnaba & Sutoyo, 2016). Seharusnya di lingkungan keluarga sebagai pranata pertama, anak diberikan motivasi

untuk belajar, namun justru pada lingkungan keluarga belum mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi anak-anak mereka (Zahro & Navisa, 2022).

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti peran orang tua sebagai pembimbing, pendorong, motivator dan fasilitator dalam memberikan motivasi belajar anak di SDK Mano II.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDK Mano II, Kabupaten Manggarai Timur. Subyek penelitian orang tua siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumen dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan siklus interaksi menurut Miles dan Huberman (Astari, 2022). Serangkaian proses dimulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi (Supriatna et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa kelas IV SDK Mano II. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui secara langsung peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDK Mano II. Berikut ini dijelaskan temuan penelitian terkait peran orang tua di SDK mano II.

Peran orang tua Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data bahwa orang tua siswa SDK Mano II belum sepenuhnya memberi membimbing kepada anak-anak mereka di rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan juga kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sebagai petani. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal Sabtu 22-30 Januari 2024. Orang tua belum membimbing anak belajar saat di rumah serta memberi bimbingan ketika anak-anak mereka mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas di rumah. Hasil observasi didukung dengan wawancara orang tua dan siswa kelas IV SDK Mano II. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua yang berinisial (MT, MEB, RJ, AR, JA dan DM) diperoleh informasi rata-rata orang tua memiliki latarbelakang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan mereka dalam membantu memberikan bimbingan saat anak-anak menyelesaikan tugas di rumah masih minim.

Minimnya pengetahuan mereka akan tugas yang dikirim guru ke rumah berdampak pada

tugas-tugas rumah tidak dikerjakan siswa. Hal berdampak pada rendahnya hasil tugas siswa ketika diperiksa guru di sekolah. Tugas-tugas yang tidak dikerjakan berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar anak-anak mereka saat Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester.

Lebih lanjut berdasarkan hasil telaah dokumen hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data hasil Ujian Tengah Semester siswa di SDK Mano 2

No	Mapel	Capaian HB siswa	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	IPAS	8 (57%)	6 (43%)
2	BING	6 (43%)	8 (57%)
2	PJOK	11 (78%)	3 (22%)
3	PPKn	9 (64%)	5 (36%)
4	MATEK	3 (22%)	11 (78%)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum dijalankan secara efektif. Orang tua sebagai pembimbing hendaknya menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka ketika berada di rumah. Disela-sela kesibukannya orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar selama di rumah.

Kesibukan pekerjaan menjadi salah satu faktor utama orang tua dalam membimbing anak di rumah. Banyak orang tua mengalami tekanan waktu dan energi akibat jam kerja yang Panjang. Sehingga sebagian waktu mereka berada di luar rumah. Hal ini menyebabkan waktu yang terbatas untuk interaksi dengan anak-anak, partisipasi dalam pendidikan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran di rumah (Kurniawati & Masnipal, 2021). Orang tua belum sepenuhnya efektif dalam membimbing anak belajar di rumah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya pendidikan dan pemahaman akan metode pembelajaran yang efektif, kesibukan orang tua dalam pekerjaan, atau bahkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, (Utari et al., 2024).

Peran orang tua Sebagai Pendorong

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi peran orang tua sebagai pendorong hendaknya berperan secara maksimal dalam memberikan dorongan atau motivasi belajar

kepada anak-anaknya. Dorongan yang diberikan dengan kata-kata seperti "kalian harus rajin belajar" namun harus dengan tindakan nyata seperti meluangkan waktu bersama anak belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal Sabtu 2-30 Januari 2024 motivasi yang diberikan orang tua bukan merupakan tindakan konkret. Mestinya dengan memberikan hadiah bagi anak-anak mereka bila hasil belajarnya tuntas, atau setidaknya membantu memberikan dorongan atau motivasi dengan secara aktif terlibat dalam setiap belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua diperoleh informasi bentuk dorongan yang diberikan hanya melalui kata semata, tanpa tindakan konkret. Banyak dorongan yang seharusnya orang tua lakukan seperti memberikan hadiah bila tuntas dalam belajarnya. Akan dilanjutkan pada sekolah favorit bila mendapatkan prestasi. Motivasi semacam ini tentu memacu semangat anak untuk belajar.

Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan penghargaan atau hadiah, memberikan penghargaan atau hadiah mampu membuat siswa lebih semangat dalam belajarnya (Aulia et al., 2022). Memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya (Nelyahardi & Prizunil, 2016).

Motivasi dari orang tua sangat berarti bagi anak agar semangat dalam belajar. Motivasi tidak hanya kata-kata semata, namun tindakan konkret yang membuat anak merasa dihargai atas prestasi belajarnya (Indriani & Yunus, 2021)

Peran orang tua sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator dapat memungkinkan kebutuhan belajar anak bisa terpenuhi. Namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman akan pentingnya menyediakan fasilitas belajar anak dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal Sabtu 22-30 Januari 2024 diperoleh informasi di setiap rumah lebih banyak tidak sediakan ruangan belajar, meja belajar, kursi, penerangan yang memadai dan buku paket sebagai penunjang anak bisa belajar di rumah. Temuan hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua berinisial (MT, MEB, RJ, AR, JA dan DM) diperoleh informasi belum ada ruangan khusus

untuk siswa belajar saat di rumah. Fasilitas pendukung lainnya seperti meja, kursi, dan buku paket sebagai penunjang untuk belajar anak di rumah belum tersedia. Begitu pula roster anak belajar anak selama di rumah belum dibuat antara orang tua dan anak-anak mereka, sehingga anak memiliki jadwal tetap untuk belajar. Ketika anak-anak belajar bisa dilantai beralasan tikar.

Kurangnya dukungan fasilitas belajar anak saat di rumah berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar anak mereka. Berdasarkan hasil studi dokumen hasil belajar Ujian Akhir Smester dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar siswa saat Ujian Akhir Smester

No	Mapel	Capaian HB siswa	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	IPAS	11 (78%)	3 (22%)
2	BING	9 (64%)	5 (36%)
2	PJOK	11 (78%)	3 (22%)
3	PPKn	11 (78%)	3 (22%)
4	MATEK	9 (64%)	5 (36%)

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terlihat bahwa peran orang tua dalam memfasilitasi belajar anak belum dijalankan dengan baik.

Orang tua sebagai fasilitator belajar anak di rumah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, memberikan bantuan dan dukungan saat anak mengalami kesulitan, mengatur waktu belajar yang efektif, dan memberikan umpan balik positif terhadap usaha belajar anak. Kurangnya perlengkapan belajar anak selama di rumah berakibat pada keinginan anak untuk belajar menurun (Amelia & Sumarni, 2022).

Kurangnya ketersediaan fasilitas belajar anak dipengaruhi faktor ekonomi orang tua. Hal senada dijelaskan (Hero & Sni, 2018), masih banyak permasalahan tentang kasih sayang orang tua terhadap anak, lingkungan, dan kedisiplinan, faktor ekonomi yang kurang mencukupi dan sebagian orang tua berada diperantauan berdampak pada minimnya kebutuhan fasilitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Peran Oarng tua Sebagai Pendidik

Mendidik merupakan tugas utama orang tua. Perkembangan kognitif, sikap dan keterampilan anak bisa berhasil dengan baik tergantung pendidikan yang orang tua berikan selama di

rumah. Tugas guru adalah melanjutkan apa yang ditanamkan orang tua kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22-30 Januari 2024 diperoleh informasi, model pendidikan yang diberikan tergantung wawasan, pengetahuan dan pengalaman orang tua. Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan akan anak-anak mereka meluang waktu untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua lebih banyak menanamkan sikap kepada siswa dibandingkan kognitif dan ketrampilan. Anak-anak dibiasakan untuk jujur, sopan dan menghargai. Sedangkan kognitif dan ketrampilan jarang diberikan hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Hasil observasi diperkuat hasil wawancara dengan dengan orang tua berinisial (MT, MEB, RJ, AR, JA dan DM). hasil wawancara diperoleh informasi kebanyakan orang tua sulit menanamkan kognitif dan ketrampilan kepada siswa disebabkan pendidikan mereka rata-rat SD sampai SLTP.

Materi-materi yang ada pada buku tidak relevan dengan kurikulum saat mereka sekolah dulu. Apalagi isi materi mengharuskan orang tua untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Namun mereka menjelaskan pemberian sikap yang baik kepada anak mudah-mudahan bisa membantu mereka untuk tekun belajar kelak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan orang tua sudah berupaya memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, namun pendidikan tergantung pengetahuan masing-masing orang tua.

Walaupun pendidikan yang diberikan orang tua terbatas pada pengalaman mereka masing masing, namun orang tua sudah berupaya memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka khususnya bagaimana bersikap yang baik saat di sekolah dan di rumah. Sebagai pendidik orang tua menjadi teladan dan contoh yang baik terhadap perkembangan anak di rumah. Orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa .

Berhasil atau tidaknya pendidikan yang dijalani anak dipengaruhi oleh peran orang tua, seperti menentukan sekolah yang tepat bagi masa depan anaknya (Restika & Nurhastuti, 2023).

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa di sekolah bukan satu-satunya tugas dari guru. Orang tua memiliki peran penting sebagai pranata pertama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak

merka. Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak mereka belum dijalankan dengan baik. Peran sebagai pembimbing dan dan fasilitator merupakan peran yang harus diperhatikan dengan serius. Sedangkan peran sebagai motivator dan dan sebagai pendidik walaupun telah dijalankan, namun perlu ditingkatkan agar menunjang motivasi anak untuk belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar anak di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyatinnaba, N. ', & Sutoyo, A. (2016). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *IJGC*, 5(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Amelia, & Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.55121>
- Astari, T. (2022). Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, 1(2). <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.56>
- Aulia, W., Darmiany, D., & Makki, M. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1899–1904. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.874>
- Handayani, I., & Asri, A. M. A. F. N. (2021). Peran Guru dan Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202–210. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Indriani, & Yunus, A. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 125(2), 125–133. <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/159>
- Kurniawati, A. L., & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nelyahardi, N., & Prizunil, M. (2016). Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 117–135. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7094>
- Nengsih, M. S., & Dafit, F. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 476–482. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50551>
- Nurmalia, L., Admelia Melly, Farhana, N., & Koyimah. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8555>
- Restika, R., & Nurhastuti. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat di SD Pertiwi 2 Padang. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 7(2).
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6387>
- Setiawati, N. A., Pangaribuan, Y. R., Limbong, W. S., & Sutarna, T. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(4), 317.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i4.54295>
- Supriatna, D., Nadirah, S., Aniati, Rahman, A., Aina, M., & Arif Saefudin. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception? *IJEVSS*, 02(02), 2023.
<https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i02.182>
- Utari, R. T., Astuti, V. T., Arisania, D., & Astuti, N. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar*. 6(3), 242–254.
<https://doi.org/10.17977/um053v5i1p12-23>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106.
<https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Yuninda, A. T., & Ritonga, R. (2023). Analisis Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di Kelas III SD Tiranus Pondok Kopi. *Journal on Education*, 05(03), 7130–7137.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1502>
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022a). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di SD Nurul Hikmah Babat. *Mahasiswa BK AN-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1).
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6627>
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022b). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat*. 8(1).
<https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>